

Dukungan Suami Saat Persalinan Dengan Kualitas Hidup Ibu Nifas

Dian Fitriyani¹, Riri Diah Puspita²

¹ Program Studi D3 Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut,
² Program Studi D3 Kebidanan Universitas Bani Saleh Bekasi

Email: dfy.fitriyani@student.uns.ac.id

Abstrak

Masa nifas merupakan salah satu masa transisi yang krusial dalam kehidupan wanita, baik secara fisik maupun psikologis. Rendahnya kualitas hidup wanita, khususnya ibu nifas, Keberadaan pendamping sangat diperlukan untuk mendampingi seorang ibu dalam membimbing persalinan. Dukungan yang dapat diberikan oleh suami berupa motivasi bagi istri secara fisik maupun psikologis. Dukungan yang diberikan dapat membuat ibu yang mengalami proses melahirkan merasa aman dan nyaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup ibu nifas di 6 klinik di Kota Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 ibu nifas. Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami saat persalinan dengan kesejahteraan ibu nifas yaitu *Postpartum Quality of Life (PQOL)* kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan suami baik yaitu sebanyak 37 responden (61,7%), sebanyak 22 responden (36,7%) mendapatkan dukungan suami cukup dan sebanyak 1 responden (1,7%) mendapatkan dukungan suami kurang. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < \alpha = 0,005$ yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami saat persalinan dengan kesejahteraan ibu nifas. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan suami maka semakin baik pula kesejahteraan ibu nifas.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Kualitas Hidup, Ibu Nifas

Abstract

The postpartum period is one of the critical transition periods in women's lives, both physically and psychologically. The low quality of life for women, especially postpartum mothers, The existence of a companion is very necessary to accompany a mother in guiding the birth. The support that can be provided by husband is in the form of motivation for the wife physically and psychologically. The support provided can make mothers experiencing the birthing process feel safe and comfortable. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and influence on the quality of life postpartum mother in the 6 clinics of Bekasi City. The sampling technique used accidental sampling. The number of samples in this study was 60 postpartum mothers. The research The instrument used to determine the relationship between husband's support during childbirth and the well-being of Postpartum Quality of Life (PQOL) Questionnaire, then analyzed using the Spearman Rank correlation test. The research results showed that the majority of respondents received good husband support, namely 37 respondents (61.7%), 22 respondents (36.7%) had adequate Husband's support and 1 respondent (1.7%) had less of husband support. The results of data analysis showed that the significance value was $0.003 < \alpha = 0.005$, which means that there is a relationship between husband's support during childbirth and the welfare of postpartum mothers. This research shows that the better the husbands support, the better the postpartum mother's well-being.

Keywords : *Husband Support, Quality of Life, Postpartum Mother*

1. PENDAHULUAN

Periode nifas dalam tahapan perkembangan kehidupan wanita dimulai ketika melahirkan seorang bayi ke dunia. Periode ini membutuhkan kemampuan wanita untuk dapat segera beradaptasi baik secara fisik maupun psikologis dalam menjalankan perannya sebagai seorang ibu yang tentunya dapat berhasil jika didukung oleh keterlibatan suami dan keluarga dalam melewati kondisi krisis selama nifas¹. Keberadaan seorang pendamping sangat dibutuhkan untuk mendampingi seorang ibu dalam memandu persalinan, dukungan yang dapat diberikan oleh suami berupa motivasi terhadap istri secara fisik dan psikologis. Dukungan yang diberikan dapat membuat ibu yang mengalami proses persalinan merasa aman dan nyaman².

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bekasi tahun 2022 jumlah kematian ibu maternal yang melaporkan sebanyak 696 orang (76.03/100.000 KH), jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021, kematian ibu sebanyak 799. Jumlah kematian ibu dengan proporsi kematian pada ibu hamil 183 orang (19,9/100.000), pada Ibu Bersalin 224 orang (24,47/100.000 KH), dan pada ibu nifas, 289 orang (31,57/100.000 KH)³.

Hasil penelitian Hasanah menunjukkan pendampingan keluarga pada ibu bersalin kala I mayoritas dalam kategori baik sebanyak (90%), dan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I mayoritas ringan sebanyak (60%). Hasil analisis dengan nilai $p < 0,05$ sehingga disimpulkan ada pengaruh pendampingan keluarga terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di Klinik Pratama Jannah Medan Tembung tahun 2018⁴.

Berdasarkan penelitian Setiawati, bahwa sebanyak 59,2% responden mengalami depresi postpartum dan faktor dominan yang mempengaruhi depresi postpartum adalah kurangnya dukungan keluarga⁶. Hasil penelitian hubungan antara dukungan sosial dengan depresi postpartum menunjukkan bahwa proporsi ibu yang memiliki dukungan sosial yang kurang mengalami depresi 81%, sedangkan yang memiliki dukungan sosial yang baik mengalami depresi sebesar 36,4%⁶.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan metode survei menggunakan kuesioner *Postpartum Quality Of Life* (PQOL) dan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel penelitian diukur dan dikumpulkan secara sewaktu.

Subjek dari penelitian ini adalah ibu dalam masa nifas 2 minggu yang melahirkan dengan didampingi oleh suami saat persalinan pada tanggal 1 Juli-10 Juni tahun 2022 di Kota Bekasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dalam masa nifas dengan riwayat bersalin secara normal didampingi oleh suami pada tanggal 1 Juni-10 Juli 2022 sebanyak 60 responden ibu nifas di 6 klinik di Wilayah Kota Bekasi dengan cara mengambil sampel *nonrandom* dengan cara *purposive sampling* responden yaitu dengan sampel ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang 2 minggu pasca persalinan di klinik saat penelitian dilakukan. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil *Postpartum Quality of Life* (PQOL) yang diisi oleh semua responden. Data sekunder adalah data register partus di tanggal 1 Juni -10 Juli tahun 2022 di Kota Bekasi. Analisis pada penelitian ini menggunakan Korelasi *Rank Spearman*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL

1) Dukungan suami saat persalinan

Dukungan suami saat persalinan kepada responden di gambarkan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki dukungan suami baik adalah 37 responden (61,7%). Responden yang memiliki dukungan yang cukup adalah

sebanyak 22 responden (36,7%). Dan responden yang memiliki dukungan suami kurang adalah 1 responden (1,7%).

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Saat Persalinan

No.	Dukungan suami	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	37	61,7%
2.	Cukup	22	36,7%
3.	Kurang	1	1,6%
Total		60	100%

2) Kualitas Hidup Ibu Nifas

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Ibu Nifas

No.	Kualitas Hidup ibu Nifas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	23	38,3%
2.	Cukup	36	60%
3.	Kurang	1	1,7%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil tertinggi adalah responden yang memiliki kualitas hidup cukup yaitu 36 responden (60%). Responden yang memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 23 responden (38,3%). Responden yang memiliki kualitas hidup yang kurang sebanyak 1 responden (1,7%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang cukup.

3) Hubungan Dukungan Suami Saat Persalinan dengan Kualitas Hidup Ibu Nifas

Hubungan dukungan suami saat persalinan dengan kualitas hidup ibu nifas di Bekasi dapat diketahui pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Suami Saat Persalinan Dengan Kualitas Hidup Ibu Nifas

No.	Dukungan Suami	Kualitas Hidup Ibu Nifas						Total Sig(2-tailed)
		Baik		Cukup		Kurang		
		F	%	F	%	f	%	
1.	Baik	19	51,4%	18	48,6%	0	0%	0,003
2.	Cukup	4	18,2%	18	81,8%	0	0%	
3.	Kurang	0	0%	0	0%	1	100%	
Jumlah		23	38,3%	36	0%	1	1,7%	

Berdasarkan tabel 3 maka didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki dukungan suami dan kualitas hidup ibu nifas baik adalah 19 responden (51,4%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan suami dan kualitas hidup ibu nifas cukup adalah yang tertinggi yaitu 18 responden (81,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,003 < $\alpha=0,005$ yang artinya terdapat Hubungan Dukungan Suami saat Persalinan dengan Kualitas Hidup Ibu Nifas.

PEMBAHASAN

1) Dukungan Suami Saat Persalinan

Berdasarkan dari hasil analisis univariat peneliti pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan suami baik yaitu 37 responden (61,7%), dukungan suami cukup 22 responden (36,7%), dan dukungan suami kurang sebanyak 1 responden (1,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhimah dan Safe'i, (2017) dengan judul Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Ruang Persalinan Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden dengan dukungan suami yaitu ada 21 orang (84,0%), dan minoritas responden dengan tidak ada dukungan suami yaitu ada 4 orang (16,0%). Sehingga sebagian besar responden dengan dukungan suami yang baik²¹.

Hasil penelitian menunjukkan pendampingan suami pada ibu bersalin kala I mayoritas dalam kategori baik sebanyak (90%), dan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I mayoritas ringan sebanyak (60%). Hasil analisis dengan nilai $p<0,05$ sehingga disimpulkan ada pengaruh pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di Klinik Pratama Jannah Medan Tembung tahun 2018. Maka diharapkan tenaga kesehatan dapat memfasilitasi pendampingan suami dan keluarga pada saat proses persalinan kala I⁵.

Pengumpulan data menggunakan metode *accidental sampling* menggunakan kuesioner tingkat kecemasan. Hasil yang diperoleh ibu bersalin yang didampingi oleh suami menunjukkan tingkat kecemasan sedang dengan skor 22-27. Adanya pendampingan suami memberikan ketenangan pada ibu sehingga ibu rileks dan tenang menghadapi persalinan²².

Peneliti berpendapat bahwa dukungan suami saat persalinan hingga masa nifas baik dalam bentuk emosional maupun moral berperan sangat penting pada kesejahteraan ibu nifas, apabila ibu nifas mendapatkan dukungan suami baik maka kualitas hidup akan baik sehingga dapat mencegah *postpartum blues*.

Menurut teori dukungan suami merupakan salah satu faktor yang turut berperan penting dalam menentukan suatu kesehatan ibu. Sedangkan pemberian dukungan oleh suami dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang keduanya saling berhubungan.

2) Kualitas Hidup Ibu Nifas

Berdasarkan dari hasil analisis univariat peneliti pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden tertinggi dengan kualitas hidup yang cukup 36 responden (60%), kualitas hidup yang baik 23 responden (38,3%), dan kualitas hidup kurang 1 responden (1,7%).

Hasil uji terhadap koefisien parameter untuk pengaruh langsung keterpaparan informasi terhadap kesejahteraan ibu dan anak menunjukkan terdapat pengaruh positif 0,222373 sedangkan nilai T-statistik sebesar 3,124716 dan signifikan $\alpha=5\%$, nilai T statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung keterpaparan informasi lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh positif dari kedua variabel tersebut. Nilai T-Statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara keterpaparan informasi dan kualitas hidup ibu dan anak³.

Berdasarkan penelitian Hastuti, dkk menunjukkan bahwa ibu yang mengalami cemas sedang ada 56,7%. Cemas sedang ditandai ibu selalu gelisah, merasa takut, perasaan was-was, merasa tidak tenang dan selalu mempunyai firasat buruk apabila ASI tidak keluar dengan lancar akan menyebabkan bayi kekurangan nutrisi dan akan menyebabkan bayi menjadi sakit dan juga menyebabkan bayi menjadi rewel. Hal demikian kecemasan ibu dipengaruhi oleh hal-hal pendewasaan dan pengelolaan stres. Semakin seorang ibu mampu menerima stresnya dan dapat mengelolanya dengan baik maka tingkat kecemasannya semakin menurun¹⁹.

Hasil penelitian Wulandari dengan hasil uji statistik *Chi-Square* membuktikan bahwa ada pengaruh faktor demografi meliputi variabel umur, variabel pendidikan, dan variabel penghasilan terhadap kualitas hidup postpartum (Ha diterima, Ho ditolak) dengan $p\text{-value } 0,003 < 0,05$, $p\text{-value } 0,001 < 0,05$, dan $p\text{-value } 0,002 < 0,05$. Faktor obstetri meliputi paritas, riwayat komplikasi, riwayat abortus, kehamilan diinginkan, dan faktor menyusui mempunyai pengaruh terhadap kualitas hidup postpartum (Ha diterima, Ho ditolak) dengan $p\text{-value } < 0,050$, $p\text{-value } < 0,003$, $p\text{-value } < 0,040$, $p\text{-value } < 0,000$, $p\text{-value } < 0,017$, dan $p\text{-value } < 0,002$ ¹⁴.

Hasil penelitian Susilo menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang diduga berhubungan, terdapat 2 variabel yang berhubungan dengan kejadian depresi post partum yaitu paritas ($p=0,010$) dan pendidikan ($p =0,016$) dengan paritas sebagai variabel yang paling dominan (OR=3,228) berarti ibu nifas dengan paritas beresiko mempunyai peluang 3,228 kali untuk terjadinya depresi postpartum dibanding ibu nifas dengan paritas yang tidak berisiko setelah di kontrol oleh usia dan dukungan suami²³.

Menurut teori kualitas hidup berhubungan dengan kesehatan (*Health Related Quality of Life*), meliputi kemampuan fisik, emosional, fungsi kognitif, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berarti di keluarga, tempat kerja, dan masyarakat. Setiap individu memiliki kesejahteraan yang berbeda tergantung dari masing-masing individu dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam dirinya.

Peneliti berpendapat bahwa kesejahteraan ibu nifas atau kualitas hidup postpartum memiliki banyak faktor-faktor pendukung, termasuk kelancaran ASI didukung oleh pengetahuan ibu terhadap cara menyusui yang baik atau kesejahteraan bayi didukung oleh pengetahuan ibu dalam perawatan tali pusat yang baik dan benar. Jadi menurut peneliti kesejahteraan bisa sangat luas dalam mengartikan karena banyak faktor lain dari internal maupun eksternal.

3) Hubungan Dukungan Suami Saat Persalinan Dengan Kesejahteraan Ibu Nifas

Berdasarkan dari hasil analisis bivariat dengan uji statistik menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) sebesar 0,003, karena nilai Sig.(2-tailed)= $0,003 < \alpha=0,005$ yang artinya ada Hubungan Dukungan Suami saat Persalinan dengan Kualitas Hidup Ibu Nifas dan angka koefisien bernilai positif, yaitu 0,375, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa dukungan suami semakin baik maka kesejahteraan ibu nifas juga akan meningkat.

Hasil analisis regresi menggunakan proses makro diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Maternal Self Efficacy* terhadap ($\beta=0,71$, $p =0,00$) dan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepuasan pernikahan terhadap kesejahteraan psikologis ($\beta=0,09$, $p=0,00$). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Maternal Self Efficacy* maka kesejahteraan psikologis ibu juga semakin tinggi dan semakin tinggi kepuasan pernikahan maka akan semakin tinggi kesejahteraan psikologis ibu nifas dengan persalinan *sectio caesaria* (SC). *Maternal Self Efficacy* mampu menjelaskan kesejahteraan psikologis pada subyek penelitian sebesar 58%¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggarini, Inge Anggi (2019) pada penelitiannya yang berjudul “*Factors Relating of Postpartum Depression in Independent Practices of Midwife Misni Herawati, Husniyati and Soraya*” Hasil analisis hubungan antara dukungan sosial dengan depresi postpartum menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki dukungan sosial yang kurang yang mengalami depresi 81%, sedangkan yang memiliki dukungan sosial yang baik yang mengalami depresi postpartum sebesar 36,4%. Hasil uji statistik pun didapatkan $p\text{ value} < 0,02$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara latihan fisik dengan depresi postpartum⁷.

Analisis data dengan *Product Moment Pearson* menunjukkan hasil uji korelasi pearson 4 KF dukungan suami dan total dukungan suami, dengan kesejahteraan. Nilai $p > 0,05$ pada KF2, KF3, KF4 dan total DS dengan KF berarti tidak ada hubungan secara signifikan antara masing-masing domain dukungan suami dengan kesejahteraan ibu nifas, namun ada hubungan signifikan antara dukungan suami pada KF1 dengan kesejahteraan ibu nifas dengan $p = 0,004 < 0,05$, yaitu nilai $r = 0,438^{**}$ dengan nilai korelasi *Product Moment Pearson* pada KF 1 sebesar $0,438^{**}$ dengan interpretasi/interval kekuatan menunjukkan bahwa arah korelasi sedang positif. Dengan kata lain, ibu yang memiliki dukungan suami tinggi akan memiliki kesejahteraan yang baik ($r = 0,438^{**}$, $p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, artinya ada pengaruh dukungan suami KF 1 terhadap kesejahteraan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Miri Kabupaten Sragen¹⁵.

Peneliti berpendapat bahwa yang kualitas hidup ibu nifas yang cukup lebih banyak dari pada kualitas hidup yang baik dikarenakan masih banyak faktor lain seperti faktor individu, lingkungan dan lain-lain yang berpengaruh terhadap psikologis ibu nifas.

1. KETERBATASAN PENELITIAN

Alat pengumpulan data berupa kuesioner, kuesioner berisi pernyataan pada masa persalinan sedangkan responden mengisi kuesioner dalam masa nifas 2 minggu, tidak menutup kemungkinan terjadi bias *recall* dalam penelitian.

2. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan di Kota Bekasi mengenai Hubungan Dukungan Suami Saat Persalinan Dengan Kualitas Hidup Ibu Nifas, maka dapat disimpulkan bahwa dari data yang didapatkan mayoritas responden adalah mendapatkan dukungan suami saat persalinan baik. Dari data yang didapatkan mayoritas responden dengan Kualitas Hidup ibu nifas yang cukup. Hasil pengujian dengan menggunakan uji spearman rank didapatkan nilai nilai signifikansi $= 0,003 < \alpha = 0,005$ yang artinya terdapat hubungan dukungan suami saat persalinan dengan kualitas hidup ibu nifas. Dukungan suami saat persalinan dapat memiliki hubungan yang positif dengan kualitas hidup ibu nifas. Namun selain itu karakteristik responden juga menjadi suatu faktor yang penting terhadap kualitas hidup ibu nifas.

SARAN

Saran pada penelitian ini yaitu bagi pasien dan keluarga, diharapkan ketika ibu dalam kehamilan memperoleh dukungan secara fisik maupun psikis oleh keluarga, lingkungan dan yang terpenting dari suami untuk menciptakan kesejahteraan pada ibu sampai pada saat masa nifas. Bagi Klinik/BPM/Pelayanan Kesehatan Diharapkan dapat meningkatkan manajemen asuhan kebidanan yang diterapkan pada ibu bersalin dengan pendampingan suami dan keluarga

dan mengutamakan *safe motherhood* untuk meningkatkan derajat kesehatan baik fisik dan mental ibu nifas.

6. REFERENSI

1. Martina I. Pengaruh *Maternal Self Efficacy* Terhadap Kesejahteraan Psikologis Ibu Nifas Pasca Persalinan Sectio Caesaria Yang Di ... [Internet]. 2018. Available from: <http://eprints.umm.ac.id/44765/>
2. Admin, Meta Rosdiana. Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Di Rb Citra Palembang Tahun 2018. *J Kesehat dan Pembang*. 2019;9(17):54–60. Available from: <http://e-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/29>
3. Khasanah YY. Lima Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ibu Dan Anak Pasca Melahirkan. *J Kesehat*. 2020;10(1):66–74. Available from: <http://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/10>
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. kemenkes RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019. 319 p. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-data-pusat-data-dan-informasi.html>
5. Hasanah M. Pengaruh pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di klinik pratama jannah medan tembung. Poltek Kesehatan Kemenkes RI Jur Kebidanan Medan Prodi D-IV Kebidanan. 2018;1–76. Available from: <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/746>
6. Setiawati Natalia D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum Di Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Muhammadiyah Public Health J*. 2019;1:1–77. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MPHJ/article/view/7019>
7. Anggarini IA. *Factors Relating of Postpartum Depression in Independent Practices of Midwife* Misni Herawati, Husniyati and Soraya. *J Kebidanan*. 2019;8(2):94. Available from: https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/4244
8. Malang UM. Konsep Dukungan Suami. *Kesmas Natl Public Health J*. 2016;1(4):11–41.
9. Yuliawan D, Betty Rahayuningsih F. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesejahteraan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Miri Kabupaten Sragen. 2014; Available from: <http://eprints.ums.ac.id/30902/>
10. Qiftiyah M. Gambaran Faktor-Faktor (Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Status Kehamilan Dan Jenis Persalinan) Yang Melatarbelakangi Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 (Di Polindes Doa Ibu Gesikharjo dan Polindes Teratai Kradenan Palang). *J Kebidanan*. 2018;10(2):9. Available from: <https://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/75>
11. Novitasari D. Hubungan Dukungan Suami Dan Gaya Hidup dengan Status Gizi Akseptor KB Pil Di Wilayah Puskesmas Perak Timur Surabaya. 2019. Available from: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/84826>
12. Kemenkes RI. Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In 2018.
13. Maiti, Bidinger. Konsep Teori Masa Nifas (Postpartum). *J Chem Inf Model*. 2015;53(9):1689–99.
14. Wulandari RP, Mufdlilah M. Faktor demografi dan obstetri dalam mempengaruhi kualitas hidup postpartum. *J Kebidanan*. 2020;9(2):129. Available from: https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/4703
15. Yuliawan D. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesejahteraan Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Miri Kabupaten Sragen. 2016; Available from: <http://eprints.ums.ac.id/30902/>

16. Tomaso ZZ. Hubungan Antara Jumlah Kunjungan Nifas Dengan Kualitas Hidup Ibu Nifas Di Puskesmas Sewon I Bantul. 2017; Available from: <http://repository.unjaya.ac.id/2166/>
17. Goals SD. Participatory Appraisal Rural: Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Sebagai Model Pendampingan Keluarga. 2021;5(1):196–205.
18. Kemenkes RI. Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir [Internet]. 2019. 80p. Available from: [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Buku Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir-Combination.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Buku_Panduan_Pelayanan_Pasca_Persalinan_bagi_Ibu_dan_Bayi_Baru_Lahir-Combination.pdf)
19. Hastuti P, Wijayanti IT. Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. J Univ Muhammadiyah Magelang [Internet]. 2017;6: 223-32. Available from: <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1028>
20. M Sopiudin. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan by M. Sopiudin Dahlan (z-lib.org).pdf. 2014. p. 1–49.
21. Muhimah dan Safe'i 2017. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Ruang Persalinan Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar Tahun 2017. J Muhimah dan Safei. 2017; 004:1-10.
22. Abdillah AA, Khayati N. Asuhan Keperawatan untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Bersalin dengan Pendampingan Suami pada Fase Aktif Kala I Proses Persalinan Normal Di RS Roemani Semarang. 2018;2–4.
23. Ahmad Andi Susilo MM. Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Masker Med. 2018;6(1). Available from: <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/100>.